

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah dasar dalam membentuk individu yang unggul dan kompetitif di era modern. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, konsep kurikulum terus berkembang guna memenuhi berbagai kebutuhan dan potensi peserta didik. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang terinspirasi oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara. Pendekatan ini menekankan kebebasan dalam pembelajaran, menghargai keberagaman individu, serta pendekatan khusus dalam proses pengajaran dan pembelajaran.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kapasitas peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjaga kesehatan, memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang terampil, kreatif, mampu mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang berpikiran demokratis serta bertanggung jawab.² Berdasarkan hal tersebut, tiap orang memiliki potensi serta ketrampilan yang beraneka ragam, yang bisa ditemukan di dalam diri mereka dan ditingkatkan melalui

¹ Risna Rombe, *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, Vol 1, No 6 2023, 2-3.

² Agus Thohawi, *Civic Education*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 6

berbagai proses pembelajaran yang tersedia di berbagai tingkat, jenis, dan jalur pendidikan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah membangun sistem pendidikan yang menjadi lembaga sosial yang efektif dan berpengaruh, untuk memberdayakan seluruh warga negara Indonesia agar dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas, aktif, dan mampu menghadapi perubahan zaman yang terus-menerus.³

Berdasarkan landasan pendidikan tersebut, strategi pembelajaran di kelas disusun dengan tujuan mencapai target spesifik dalam setiap mata pelajaran. Salah satunya, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam kerangka kurikulum nasional, berfokus pada pembentukan peserta didik Kristen yang berkualitas, mandiri, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia serta memiliki visi pelayanan bagi sesama manusia, sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Tuhan Allah. PAK juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kristiani sebagai bagian integral dari identitas dan karakter Kristen.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan baik skala macro maupun operasional dalam pembelajaran maka kurikulum merupakan salah satu hal terpenting. Dengan panduan dari kurikulum, kita dapat menilai rencana pembelajaran dan pengaturan yang berkaitan dengan sasaran, materi, dan metode pendidikan yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum bisa dianggap sebagai serangkaian rencana

³ Husamah, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Ikatan Penerbit Indonesia, 2019),130

pembelajaran yang terdiri dari langkah-langkah pembelajaran yang berbeda yang dirancang untuk peserta didik dengan bimbingan dari institusi pendidikan. Isi kurikulum mencakup proses pembelajaran yang bisa bersifat tetap atau berubah, serta keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik.⁴

Seiring dengan perkembangan era globalisasi dan kebutuhan masyarakat serta korelevanan dengan dunia kerja maka kurikulum dalam pendidikan nasional di Indonesia mengalami perubahan tersebut. Salah satu pendekatan kurikulum yang sedang populer saat ini adalah kurikulum merdeka, yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler. Dalam kurikulum ini, ada penekanan pada konten yang disusun secara optimal untuk memberikan cukup waktu kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Di samping itu, kurikulum merdeka juga fokus pada pendekatan pengajaran yang menjamin pengalaman belajar yang menghibur bagi murid, sehingga mereka terdorong untuk lebih berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar.⁵

Dalam mewujudkan kurikulum merdeka yang berorientasi pada proyek, dibentuklah suatu pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan metode pembelajaran di dalam ruang kelas agar cocok dengan keperluan belajar masing-masing peserta didik dan mengakomodasi

⁴ Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2015), 2.

⁵ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2022), 2-10

variasi kebutuhan belajar mereka. Guru bertugas untuk memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing, mengingat perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Secara rasionalitas melalui pembelajaran PAK, maka produk yang dihasilkan adalah siswa mampu menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil pembelajaran pada prinsipnya meningkatkan kemampuan atau kompetensi peserta didik, dalam berhadapan dengan berbagai macam bentuk realita kehidupan, namun dalam observasi awal khususnya dalam lingkungan SMPN 2 Bonggakaradeng mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan anak SMP belum mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Dengan kata lain, siswa belum mampu beradaptasi dengan lingkungannya sesuai dengan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang berjalan, pada umumnya diikat oleh waktu dan ruang kelas, sehingga guru lebih banyak diburu oleh tens entitas waktu tanpa memperhatikan kesiapan peserta didik lebih awal dalam melaksanakan proses pembelajaran, akibatnya pembelajaran itu tidak mendarat pada karakteristik siswa.

Dalam konteks SMP Negeri 2 Bonggakaradeng kurikulum merdeka diimplementasikan sejak tahun 2023 termasuk dalam mata pelajaran agama Kristen. Secara faktual kurikulum merdeka pada prinsipnya dilaksanakan, namun terdapat berbagai macam problematika yang dirasakan guru agama termasuk adaptasi dari

kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka, karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, serta masih dibatasi oleh ruang dan kelas, juga dalam teknik mengajar guru masih belum terbiasa dengan kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga masih mendapatkan berbagai problematika.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah problematika pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAK kelas VII SMPN 2 Bonggakaradeng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apa problematika pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAK kelas VII SMPN 2 Bonggakardeng?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui problematika dari pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAK kelas VII di SMPN 2 Bonggakaradeng.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang berdiferensiasi dalam Pelajaran PAK, selain itu diharapkan mampu menambah referensi kepustakaan mengenai strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai rekomendasi kepada tenaga pendidik mengenai berdiferensiasi diharapkan lebih memperhatikan kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Sebagai rekomendasi kepada kepala sekolah untuk model pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memperhatikan gaya belajar setiap siswa.
- c. Sebagai rekomendasi kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar dan minatnya.
- d. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya baik sebagai pedoman setelah menyelesaikan studinya ataupun dalam melakukan penelitian dengan tema dan metode yang sama.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I PENDAHULUAN: Mencakup Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II LANDASAN PUSTAKA: Mencakup hakikat model pembelajaran, yang terdiri dari hakikat pembelajaran dan model pembelajaran, model pembelajaran berdiferensiasi dari kerangka teoritis, indikator model pembelajaran berdiferensiasi dalam Alkitab, kedudukan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum nasional dan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kajian teoritis.
- BAB III METODE PENELITIAN: Mencakup Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Narasumber/Informan, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan Data dan Jadwal Penelitian.
- BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS: Mencakup deskripsi hasil temuan di lapangan dan analisis.
- BAB V PENUTUP: Mencakup Kesimpulan dan Saran.

